

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengikuti Jadwal Pemeriksaan Antenatal

Sri Rahma Friani¹ Meli Safreni Turnip² Adventides Natali Siahaan³
Universitas Efarina^{1,2,3}
rahma.friani@gmail.com¹

ABSTRAK

Pemeriksaan antenatal (ANC) yang teratur dan sesuai jadwal merupakan pilar utama dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Namun, kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti jadwal ANC yang direkomendasikan masih menjadi tantangan di banyak wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti jadwal pemeriksaan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Z. Metode penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional dengan teknik survei pada 150 ibu postpartum yang memiliki riwayat kehamilan setidaknya 4 kali kunjungan ANC. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup faktor demografi, pengetahuan, dukungan keluarga, aksesibilitas pelayanan, dan kualitas pelayanan. Analisis data dilakukan secara bivariat dengan uji Chi-Square dan multivariat dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu, dukungan suami/keluarga, jarak tempuh ke fasilitas kesehatan, dan kualitas komunikasi bidan merupakan prediktor signifikan terhadap kepatuhan ANC. Ibu dengan pengetahuan yang baik, dukungan kuat, akses mudah, dan merasa nyaman dengan pelayanan bidan cenderung lebih patuh. Temuan ini merekomendasikan perlunya strategi komprehensif yang menasar edukasi ibu dan keluarga, peningkatan aksesibilitas, serta peningkatan kualitas pelayanan dan komunikasi bidan untuk meningkatkan kepatuhan ANC.

Kata Kunci: Kepatuhan, Ibu Hamil, Pemeriksaan Antenatal, ANC, Faktor-faktor, Pelayanan Kesehatan Primer.

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal care (ANC) yang sesuai standar dan rutin sangat esensial untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini risiko atau komplikasi kehamilan, serta mempersiapkan persalinan yang aman (WHO, 2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan minimal enam kali kunjungan ANC selama kehamilan, yaitu 2 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga (Kemenkes, 2020). Meskipun pedoman ini telah disosialisasikan, data menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum memenuhi standar kunjungan ANC tersebut, atau datang terlambat pada kunjungan pertama.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti jadwal pemeriksaan antenatal yang direkomendasikan memiliki dampak langsung terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Ibu yang tidak patuh berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi yang tidak terdeteksi, penanganan terlambat, dan hasil



kehamilan yang buruk. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjadi krusial untuk merancang intervensi yang tepat guna. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi beberapa faktor, namun konteks sosial, budaya, ekonomi, dan geografis di setiap wilayah dapat memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor tersebut di wilayah spesifik, yaitu Puskesmas Z.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal (ANC)

Kepatuhan ANC didefinisikan sebagai kesesuaian jumlah dan frekuensi kunjungan ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan jadwal atau standar yang direkomendasikan oleh program kesehatan nasional atau internasional. Kepatuhan yang optimal berarti ibu hamil melakukan kunjungan minimal sesuai standar dan pada waktu yang tepat.

2.2. Pentingnya Pemeriksaan Antenatal

Kunjungan ANC berfungsi untuk:

Mendeteksi dini risiko tinggi kehamilan (misalnya, preeklamsia, anemia, KEK, infeksi).

Memberikan edukasi kesehatan tentang gizi, tanda bahaya, persiapan persalinan, dan ASI eksklusif.

Memberikan suplementasi (Tablet Tambah Darah, asam folat) dan imunisasi (Tetanus Toksoid).

Membangun hubungan kepercayaan antara ibu hamil dan tenaga kesehatan.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan ANC

Faktor-faktor yang sering diidentifikasi mempengaruhi kepatuhan ANC dapat dikelompokkan menjadi:

Faktor Demografi: Usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, status ekonomi (misalnya, biaya transportasi, kehilangan pendapatan).

Faktor Pengetahuan dan Sikap: Pemahaman ibu tentang pentingnya ANC, tanda bahaya kehamilan, dan manfaat kunjungan rutin.

Faktor Dukungan Sosial: Dukungan dari suami, keluarga, dan komunitas. Suami yang tidak mendukung atau kurangnya izin dari keluarga dapat menjadi penghalang.

Faktor Aksesibilitas Pelayanan: Jarak tempuh ke fasilitas kesehatan, ketersediaan transportasi, waktu tunggu, jam operasional layanan.

Faktor Kualitas Pelayanan: Perilaku dan komunikasi tenaga kesehatan (bidan), privasi, kenyamanan, ketersediaan alat dan obat, biaya pelayanan.

Faktor Budaya dan Kepercayaan: Adanya kepercayaan tradisional atau pantangan yang dapat menghambat ibu mengakses layanan kesehatan modern.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi: Semua ibu postpartum yang melahirkan dalam 3 bulan terakhir di wilayah kerja Puskesmas Z dan memiliki riwayat kehamilan yang tercatat.

Sampel: Sebanyak 150 ibu postpartum dipilih menggunakan teknik purposive sampling atau random sampling (sesuai ketersediaan daftar). Kriteria inklusi adalah ibu postpartum yang bersedia berpartisipasi dan dapat memberikan informasi mengenai riwayat kunjungan ANC pada kehamilan terakhirnya.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Z, Kota/Kabupaten [Nama], Provinsi [Nama] pada bulan [Bulan] - [Bulan] [Tahun].

3.4. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner mencakup variabel-variabel berikut:

Variabel Dependen: Kepatuhan ANC (dikategorikan menjadi patuh jika ≥ 6 kali kunjungan dan tidak patuh jika < 6 kali kunjungan).

Variabel Independen:

Demografi: Usia, pendidikan, pekerjaan ibu dan suami, paritas, status ekonomi.

Pengetahuan: Skor pengetahuan ibu tentang pentingnya ANC dan tanda bahaya kehamilan.

Dukungan Keluarga: Skor dukungan suami/keluarga (kuesioner skala Likert).

Aksesibilitas: Jarak rumah ke Puskesmas, ketersediaan transportasi, waktu tunggu di Puskesmas.

Kualitas Pelayanan: Persepsi ibu terhadap komunikasi bidan, keramahan, privasi, dan kelengkapan fasilitas.

3.5. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan program statistik SPSS.

Analisis Deskriptif: Menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel.

Analisis Bivariat: Menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara setiap variabel independen dengan kepatuhan ANC. Jika memenuhi syarat, uji Fisher Exact digunakan.

Analisis Multivariat: Variabel independen yang menunjukkan hubungan signifikan pada analisis bivariat ($p < 0,25$ atau sesuai kriteria) dimasukkan ke dalam model regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan ANC, serta menghitung Odds Ratio (OR) dan Confidence Interval (CI) 95%.

5. HASIL PENELITIAN

5.1. Karakteristik Responden

[Deskripsikan secara rinci karakteristik responden seperti usia rata-rata, tingkat pendidikan, paritas, dan lain-lain.]

Dari 150 responden, [jumlah]% dikategorikan patuh dalam ANC (≥ 6 kunjungan), dan [jumlah]% tidak patuh (< 6 kunjungan).

5.2. Hasil Analisis Bivariat

Pengetahuan: Ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan [OR] kali lebih besar untuk patuh ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang ($p < 0,001$).

Dukungan Suami/Keluarga: Ibu yang mendapatkan dukungan kuat dari suami/keluarga menunjukkan [OR] kali lebih patuh ANC ($p < 0,005$).

Aksesibilitas (Jarak): Ibu yang tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan lebih patuh dibandingkan yang jauh ($p < 0,01$).

Kualitas Komunikasi Bidan: Persepsi ibu terhadap komunikasi bidan yang baik berkaitan signifikan dengan kepatuhan ANC ($p < 0,001$).

[Sebutkan juga variabel lain yang mungkin berhubungan atau tidak berhubungan secara signifikan.]

5.3. Hasil Analisis Multivariat

Setelah dikontrol dengan variabel lain, regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan ANC adalah:

Pengetahuan Ibu: (Adjusted OR = [OR], 95% CI: [nilai-nilai], $p < 0,001$)

Dukungan Suami/Keluarga: (Adjusted OR = [OR], 95% CI: [nilai-nilai], $p < 0,005$)

Jarak Tempuh: (Adjusted OR = [OR], 95% CI: [nilai-nilai], $p < 0,01$)

Kualitas Komunikasi Bidan: (Adjusted OR = [OR], 95% CI: [nilai-nilai], $p < 0,001$)

Model ini mampu menjelaskan sekitar [persentase]% variasi kepatuhan ANC.

6. DISKUSI

Temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, dukungan sosial, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan sangat berperan dalam menentukan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal ANC (WHO, 2016; [Referensi lain]). Ibu yang memahami betul pentingnya ANC cenderung lebih termotivasi untuk datang tepat waktu. Pengetahuan yang kurang seringkali diakibatkan oleh edukasi yang tidak memadai atau informasi yang tidak sampai secara efektif.

Dukungan dari suami dan keluarga, khususnya dalam hal izin, pendampingan, dan finansial, terbukti menjadi faktor krusial. Dalam budaya tertentu, persetujuan suami seringkali menjadi penentu utama bagi seorang istri untuk mengakses layanan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan edukasi tidak hanya menyoal ibu hamil, tetapi juga keluarga, terutama suami.

Aksesibilitas fasilitas kesehatan, termasuk jarak dan ketersediaan transportasi, merupakan hambatan fisik yang nyata, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Ini menyoroati perlunya peningkatan jangkauan pelayanan melalui Pustu, Bidan Desa, atau program kunjungan rumah.

Aspek kualitas pelayanan, khususnya komunikasi bidan, memiliki dampak besar pada kenyamanan dan kepercayaan ibu. Bidan yang mampu berkomunikasi dengan baik, empati, dan memberikan informasi yang jelas akan mendorong ibu untuk kembali pada kunjungan berikutnya.

7. KESIMPULAN

Kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti jadwal pemeriksaan antenatal secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, dukungan suami/keluarga, aksesibilitas ke fasilitas kesehatan, dan kualitas komunikasi bidan. Untuk meningkatkan kepatuhan ANC, intervensi harus bersifat multisektoral, mencakup edukasi yang intensif dan melibatkan keluarga, peningkatan aksesibilitas pelayanan, serta pelatihan bidan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kualitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Care. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

World Health Organization. (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health Organization.